
MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* MELALUI *GOOGLE CLASSROOM* TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMKN 2 KOTA BIMA TAHUN 2022

Fathur Rahman^{*1,2}, Harjito¹, Dedy Dharmayanda³

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²SMK Negeri 2 Kota Bima, Indonesia

³Fakultas Ilmu dan Teknologi Pertanian, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

fatur.bima1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas Model Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* Terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 2 Kota Bima Tahun 2022". Tujuan penelitian ini terdiri dari atas: 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* melalui *Google Classroom* terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PKKUU Siswa Kelas XII SMKN 2 Kota Bima Tahun Ajaran 2022/2023, 2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* melalui *Google Classroom* terhadap peningkatan Prestasi belajar PKKUU Siswa Kelas XII SMKN 2 Kota Bima Tahun Ajaran 2022/2023 melalui mediasi motivasi belajar. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung kepada variabel bebas. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Kota Bima menggunakan observasi, kuesioner dan tes. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap peningkatan motivasi dan prestasi belajar PKKUU Siswa Kelas XII SMKN 2 Kota Bima tahun 2022, Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model pembelajaran *Blended Learning* melalui *google classroom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PKKUU siswa kelas XII SMKN 2 Kota Bima Tahun 2022 melalui variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Motivasi dan Prestasi Belajar.

Abstract

This research discusses the Blended Learning Learning Model Through Google Classroom on Increasing Student Motivation and Learning Achievement at SMKN 2 Kota Bima in 2022. The objectives of this study consist of the following: 1) To determine the effect of applying the Blended Learning learning model through Google Classroom on increasing PKKUU learning motivation and achievement for Class XII Students of SMKN 2 Bima City in the Academic Year 2022/2023, 2) To determine the effect of applying the Blended Learning learning model through Google Classroom towards increasing PKKUU learning achievement for Class XII Students of SMKN 2 Kota Bima for the 2022/2023 Academic Year through the mediation of learning motivation. The type of research used by researchers is quantitative research with the type of *ex-post facto* research. This study uses the same basic logic as experimental research, except that in this study there is no direct manipulation of the independent variables. This research was conducted at SMKN 2 Kota Bima using observation, questionnaires and tests. Furthermore, the data were analyzed using the SmartPLS 3.0 program analysis. The results of the study found that there was a positive and significant effect of applying the Blended Learning learning model to increasing motivation and learning achievement of PKKUU Class XII Students of SMKN 2 Kota Bima in 2022. This research provides empirical evidence that the Blended Learning learning model through Google classroom has a positive and significant effect on PKKUU learning achievement for class XII students at SMKN 2 Kota Bima in 2022 through the learning motivation variable as a mediating variable.

Keywords: Blended Learning, Motivation and Learning Achievement.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sekarang ini menjadikan segala aktivitas manusia menjadi sangat mudah sehingga cara pandang dan gaya hidup seseorang menjadi berubah. Peranan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh bagi kemajuan bidang pendidikan. Salah satunya pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah belajar dan mendapatkan informasi yang diperlukan dari mana saja, kapan saja dan dari siapa saja. Dewasa ini, masyarakat mengembangkan berbagai jenis teknik pembelajaran, seperti sumber belajar dan informasi yang dapat diperoleh dengan membaca buku, majalah, tabloid, buletin, maupun melalui internet, televisi, kaset video, video CD atau komputer. Oleh karena itu, teknologi pembelajaran harus mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran, tidak hanya interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas dan waktu yang terbatas.

Perkembangan IPTEK ini menjawab masalah tuntutan seorang guru untuk melakukan inovasi dalam menerapkan model, strategi dan media pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan dapat menciptakan motivasi belajar yang baru. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2018: 156-161) terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa yaitu: (1) kebermaknaan, (2) modeling, (3) komunikasi terbuka, (4) prasyarat, (5) novelty, (6) latihan/praktek yang aktif dan bermakna, (7) latihan terbagi, (8) kurangi secara sistematis paksaan belajar dan (9) kondisi yang menyenangkan. Salah satu faktor yang dapat mendorong motivasi belajar siswa adalah novelty (sesuatu yang baru). Hamalik (2018: 159) mengemukakan bahwa sesuatu gaya dan alat belajar yang baru atau masing-masing bagi siswa akan lebih menarik perhatian mereka untuk belajar, misalnya yang belum pernah dilihat sebelumnya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan saat

ini sudah seharusnya menjadi indikator keberhasilan pendidikan. Indikator keberhasilan pendidikan adalah pendidikan yang efektif yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah, bersenang-senang dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat bermanfaat, pendidik harus dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keberhasilan pelajaran sekolah dapat diukur dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada SMKN 2 Kota Bima ada beberapa masalah yang muncul antara lain: ketidakmerataan pemahaman dalam pembelajaran di kalangan siswa khususnya pada bidang Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKKWU). Banyak siswa yang mendapat nilai ujian akhir di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Kemudian terlihat siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru selama proses pembelajaran, terutama siswa yang duduk di kursi di bagian belakang. Mereka cenderung asyik dengan dunianya sendiri, Permasalahan di atas muncul karena sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti pembelajaran tatap muka (*face to face learning*). Tuntutan dan peradaban telah mengalami pergeseran dari dunia analog menuju dimensi digital lewat kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Pada saat yang bersamaan guru ditantang untuk memadukan model pembelajaran tradisional dan kemajuan teknologi informasi untuk mengimbangi gaya belajar siswa yang beragam.

Untuk mengatasi permasalahan di atas dalam pembelajaran PKKWU, guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam berinteraksi dengan benda-benda nyata. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru harus mendorong kreativitas siswa dengan menerapkan konsep PKKWU yang

terintegrasi dalam program kompetensinya. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Guru harus mampu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar. Faktor pendorong motivasi belajar adalah model pembelajaran, tempat belajar, kondisi fisik siswa, kecerdasan siswa, sarana prasarana, waktu pembelajaran, kebiasaan belajar siswa, orang tua, kondisi emosional siswa dan faktor kesehatan siswa. Dalam hal ini lebih fokus pada model pembelajaran.

Model *blended learning* adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggambarkan situasi pembelajaran yang menggabungkan beberapa metode implementasi yang tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman yang seefektif dan seefisien mungkin. Kombinasi yang relevan dapat berupa gabungan dari beberapa teknik pembelajaran online dan tatap muka yang diterapkan oleh guru. Untuk menggunakan Internet untuk interaksi antara siswa dan guru dan untuk memastikan pengayaan materi dan pengembangan metode pembelajaran. Model *blended learning* dapat dilaksanakan secara online dan offline dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Indria (2012) menjelaskan bahwa tujuan dari model *blended learning* adalah memberikan pembelajaran yang paling efisien dan efektif melalui kombinasi metode pembelajaran. Model pembelajaran *blended learning* ini bisa dijadikan solusi untuk menyelesaikan masalah di atas, karena beberapa hasil penelitian telah membuktikan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan jika siswa belajar secara konvensional atau belajar online secara penuh, meskipun peningkatan tersebut bervariasi.

Hal ini didukung oleh Graham yang mengatakan bisa dipastikan bahwa trend menuju sistem *blended learning* akan meningkat. *Blended learning* telah diterapkan mulai dari Sekolah Dasar

hingga Sekolah Menengah. Penerapan *blended learning* di SD/MI dilakukan melalui aplikasi WhatsApp sebagai media yang terhubung dengan internet (online). Pembelajaran dilakukan dengan mengirimkan foto halaman buku dan video digunakan untuk menjelaskan materi yang ada dengan dampingan dari orangtua siswa. Hal yang mendukung penerapan *blended learning* pada Sekolah Dasar adalah pertama, anak sekarang lahir pada Generasi Alfa (tahun kelahiran mulai tahun 2010) yang mengenal gadget sejak usia sebelum masuk sekolah. Kedua, dengan anak senang menggunakan HP maka dengan model *blended learning* bisa dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan *blended learning* pada Sekolah Menengah (SMP dan SMA) hasilnya terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan dengan penerapan *blended learning*. Selanjutnya penelitian Sjukur mengatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa tingkat SMK dengan diimplementasikannya *blended learning*.

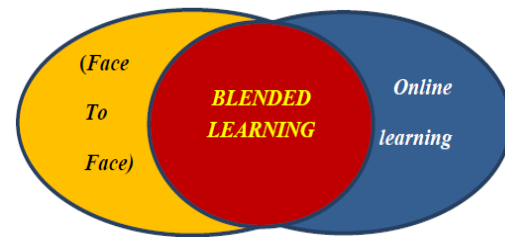
Hasil penelitian Hermawanto menyatakan bahwa pembelajaran *blended learning* bisa meningkatkan penguasaan konsep dan penalaran serta melatih siswa untuk mandiri dan aktif. Perbedaan penerapan *blended learning* di SD/MI dan Sekolah Menengah (SMP dan SMA) adalah dari penggunaan form internet yang bisa diakses oleh peserta didik. Peserta didik Sekolah Menengah sudah bisa menelusuri forumforum internet seperti you tube, zoom, class room dan lainnya, dan bisa belajar mandiri atau bersama dengan sebayanya. Sedangkan pada peserta didik pada Sekolah Dasar perlu ada bimbingan dan perhatian khusus oleh guru dan orangtua di rumah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar PKKUU Siswa Kelas XII SMKN 2 Kota Bima Tahun Ajaran 2022/2023.

B. LANDASAN TEORI

1). Model Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning adalah pembelajaran yang mencakup pembelajaran langsung (sinkron) dengan pembelajaran tidak langsung (asinkron). Blended learning sebagai kombinasi pembelajaran tradisional dan fungsi e-learning. Suatu pilihan yang dapat dipilih dalam proses belajar mengajar, karena model ini merupakan perpaduan antara pengajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Nasution nurlina, Jalinus Nizwardi, (2019) Pembelajaran ini memadukan dua model pembelajaran secara langsung (tatap muka) atau yang sering disebut pembelajaran tradisional. Pembelajaran ini sering dilakukan sendiri, namun blended learning memadukan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran online.

Blended learning ini merupakan perpaduan antara pembelajaran tradisional dan karakteristik pembelajaran elektronik. Pertama, pembelajaran tradisional tatap muka. Semakin tinggi teknologi maka semakin lama waktu pembelajaran kemudian berubah menjadi penggunaan elektronika murni dalam bentuk online. Kombinasi keduanya tercipta, yang disebut sebagai blended learning. Penjelasan konsep pembelajaran campuran yang menggabungkan model pembelajaran ini juga memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat menggabungkan fitur terbaik dari pembelajaran langsung (sinkron) dengan pembelajaran tidak langsung (asinkron). Menyukai; Siswa dapat memotivasi dirinya sendiri secara internal dan mengontrol kemampuannya untuk belajar dimana saja, kapan saja, menciptakan kemandirian siswa. Dengan blended learning, siswa menjadi bagian dari kelompok belajar dan belajar sebagai individu pada saat yang bersamaan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa campuran adalah campuran dan belajar adalah belajar. Blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran. eLearning.



Gambar 1. Konsep *Blended Learning*

Blended learning bukan berarti menggantikan model pembelajaran tradisional di kelas, melainkan memperkuat model pembelajaran tersebut. Keuntungan dari pembelajaran campuran adalah:

- a) RPP model pembelajaran campuran layak sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran;
- b) Model blended learning dapat dilaksanakan sesuai rencana yang meliputi onboarding, organisasi, penelitian, presentasi, analisis dan evaluasi.
- c) Pembelajaran dengan model blended learning terbukti efektif.

Berdasarkan beberapa definisi model blended learning, dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan atau mengintegrasikan pembelajaran tradisional (tatap muka) di kelas dan pembelajaran online, dengan menggunakan sumber atau cara belajar yang berbeda. mungkin Media massa memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam perkembangan inovasi teknologi informasi dan komunikasi. Indikator model blended learning penelitian ini terdiri dari: (1) menemukan informasi baru, (2) memahami materi secara menyeluruh, (3) berinteraksi dengan guru dan teman, (4) mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, (5)) rutin kunjungi website, (6) cari solusi masalah ya, (7) ikuti e-learning, (8) jawab soal online, dan (9) cheat.

2). Motivasi Belajar

a). Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* artinya bergerak, Izudin Syarif (2021: 236) menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai usaha yang membuat seseorang atau sekelompok

orang tertentu melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan atau mengalami kepuasan melalui tindakan. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Hamzah B. Uno (2011: 23) menjelaskan hakikat motivasi belajar sebagai rangsangan internal dan eksternal belajar siswa untuk melakukan perubahan perilaku.

Dimiyati dan Mudjiono (2011:43) menegaskan motivasi sebagai tujuan dan alat pembelajaran. Motivasi sebagai tujuan merupakan salah satu tujuan pengajaran, sedangkan sebagai alat motivasi, kecerdasan dan hasil belajar menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai dan keterampilan. Istilah motivasi mengacu pada gejala apa pun yang terkait dengan rangsangan tindakan menuju tujuan tertentu ketika sebelumnya tidak ada gerakan menuju tujuan itu. Motivasi dapat datang dalam bentuk motivasi kasar atau intrinsik dan motivasi di luar individu, atau dalam bentuk hadiah. Sebagai masalah pendidikan, motivasi adalah proses menciptakan, mempertahankan, dan mengendalikan kepentingan. MC Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan rangsangan afektif dan respon tujuan yang antisipatif. Motivasi internal mengacu pada aktivasi atau motivasi kerja yang tidak harus dirangsang dari luar karena setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari rangsangan eksternal.

3) Prestasi Belajar.

Pengajaran di sekolah berlangsung melalui proses belajar mengajar. Dalam prakteknya tidak selalu berjalan dengan baik, karena sering ada kendala. Kendala tersebut dapat diatasi jika proses belajar mengajar dilakukan secara disiplin. Pembelajaran yang berlangsung di sekolah terkait dengan kurikulum yang disusun oleh semua otoritas terkait. Kurikulum memuat seperangkat standar

kompetensi yang harus dipenuhi dan dijadikan sebagai indikator pencapaian siswa. Menurut Slavin (2009:271) Tingkat kinerja siswa diukur menurut sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pengajaran atau perilaku dapat dikuasai oleh siswa pada akhir masa magang.

Hasil belajar adalah usaha atau tindakan anak untuk menguasai bahan ajar yang diberikan oleh guru di sekolah. Prestasi belajar adalah ungkapan yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung. Menurut Didin Mukodimi, Ritandiyono dan Harumi Ratna Sita (2004:112), prestasi belajar adalah hasil penilaian guru terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran atau perilaku yang relatif stabil sebagai hasil dari proses belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mereka mengalami proses belajar dan mengalami perubahan dan perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap. Hasil belajar dapat mencerminkan keberhasilan seseorang dalam melakukan perubahan dan perbaikan setelah pembelajaran selesai. Karena belajar adalah hasil evaluasi keterampilan, kemampuan dan kemampuan. keterampilan tertentu yang dipelajari selama kursus. Dari situ Johnson (2009:30) menegaskan bahwa guru harus menyiapkan serangkaian tes untuk mengetahui prestasi siswa, antara lain:(1) penguasaan materi kurikulum tertentu, (2) kemampuan kognitif, dan (3) potensi siswa. Sedangkan menurut Daryanto (2009:51) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu: 1. Faktor internal meliputi: kondisi fisik, kondisi mental dan faktor kelelahan 2 siswa. Faktor eksternal diantaranya: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu, yang dinyatakan dalam angka atau huruf, sehingga memungkinkan guru untuk menentukan apakah siswa telah mencapai

standar kompetensi tertentu. Dalam penelitian ini hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran PKKWU dengan menggunakan model pembelajaran campuran yang ditentukan berdasarkan penilaian post test.

4). **Google Classroom**

Google Classroom (Google Classroom) adalah sebuah platform untuk bidang pendidikan, bertujuan untuk mencari jalan keluar dari kesulitan belajar online. Perangkat lunak ini diperkenalkan sebagai fitur Google Apps for Education dan resmi dibuka untuk umum pada 12 Agustus 2014. Google merilis API kelas dan tombol bagikan di situs web sehingga administrator dan pengembang sekolah dapat mengimplementasikan penerus Google Kelas.

Google Classroom merupakan pilihan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar berbasis e-learning. Google Classroom sangat mudah digunakan, sehingga mudah digunakan dan diimplementasikan di lembaga pendidikan. Fitur Google Classroom umumnya meliputi kelas online, pembagian pemberitahuan, pembagian tugas, pemberian nilai dan pembersihan dokumen di Google Drive. Saat file siswa diunggah ke Google Classroom saat mereka mengikuti survei, membuat pernyataan, dll. Fungsi ini dapat digabungkan lebih efektif lagi menggunakan media yang lebih masuk ke produk Google lainnya seperti Google Drive, Youtube, Google Forms, Google Docs, Google Sheets, dll (Gunawan, 2018).

C. METODE

1). **Tempat dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan pada SMKN 2 Kota Bima Jln. Gatot Subroto no. 22 Kel. Mande Kota Bima NTB pada bulan Maret sampai November 2022.

2). **Desain Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian retrospektif. Hardani et al., (2020) Penelitian lanjutan adalah penelitian empiris dan sistematis. Penelitian ini

menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen, hanya saja penelitian ini tidak melibatkan manipulasi langsung terhadap variabel bebas. Sebuah studi tindak lanjut menggunakan kelompok pembandingan dengan karakteristik serupa tetapi kegiatan yang berbeda. Penelitian retrospektif dilakukan setelah peristiwa atau penelitian berlangsung setelah peristiwa. Dalam hal ini penggunaan model blended learning dalam pembelajaran PKKWU di SMKN 2 Kota Bima.

3) **Populasi dan Sampel Penelitian**

a. **Populasi Penelitian.**

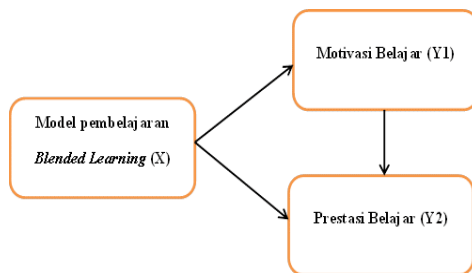
Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas XII SMKN 2 Kota Bima yang berjumlah 220 siswa, terdiri dari delapan program kompetensi dan tiga belas kompetensi keahlian yang terbagi dalam 14 kategori kelompok belajar.

b. **Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. pemilihan acak proporsional menurut Sugiyono (2019:129), yaitu. cara pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan lapisan populasi. Pengambilan sampel didasarkan pada penilaian subyektif peneliti berdasarkan ciri-ciri tertentu yang kemungkinan berhubungan dengan ciri-ciri populasi yang telah diketahui sebelumnya karena alasan tertentu. Dalam penelitian ini, siswa yang memiliki ponsel dan berpartisipasi aktif dalam blended learning berpartisipasi dalam penentuan sampel.

4). **Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dimana satu variabel bebas (X) adalah pembelajaran dengan menggunakan model blended learning dan dua variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini bersifat asimetris, yaitu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hubungan antar variabel ditunjukkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Variabel Penelitian

5). Data dan Sumber Data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2016), sumber data primer adalah sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Farih Fitrianti Felinda & Raden Arief Wibowo, (2018) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama oleh peneliti sendiri. Sumber data utama penelitian ini dikumpulkan melalui formulir observasi, angket dan tes. Etta Mamang Sangajdji & Sopiha, (2010:190) Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain.

6). Prosedur Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data:

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat bahwa persepsi merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. Teknik pengumpulan data observasional digunakan apabila penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam serta jumlah fenomena yang direpresentasikan tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui informasi tentang pembelajaran yang diamati guru dan siswa dengan menggunakan model blended learning.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner adalah

metode pengumpulan data yang efektif ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa yang dibagikan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran pada model *blended learning*.

c. Tes

Tes belajar atau tes prestasi adalah tes yang mengevaluasi hasil pelajaran yang diberikan guru kepada siswanya dalam kurun waktu tertentu. Peneliti memilih tes pilihan ganda (multiple choice test). Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes ketuntasan yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Blended learning*.

d). Dokumentasi

Dokumentasi mencari informasi tentang isu atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, risalah rapat, kalender, agenda, dll.

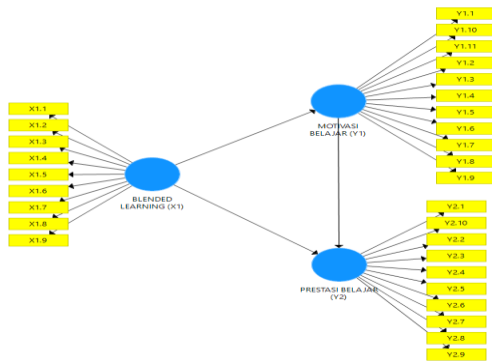
7)Teknik Analisis Data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS dan model struktural digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada. SEM (*Structural Equation Modeling*), merupakan suatu metode analisis statistik multivariat pengembangan dari regresi dan analisis jalur. Di dalam SEM terdapat 3 kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), pengujian model hubungan antara variabel (*path analysis*), dan mendapatkan model yang cocok untuk prediksi (analisis model struktural dan analisis regresi).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

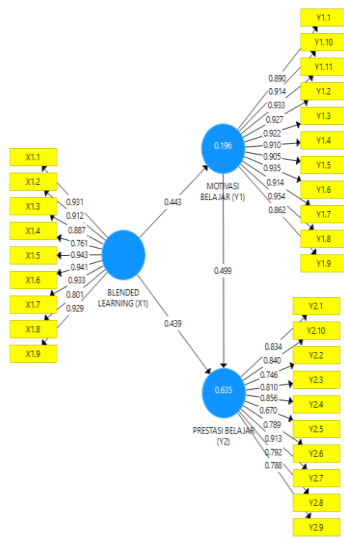
1). Uji Statisitik dengan Model *Partial Least Square (PLS)*.

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square (PLS)* dengan program smart PLS 3.0 berikut ini adalah skema model program PLS yang diujikan.



Gambar 3. Skema PLS

a. Evaluasi Outer Model
Evaluasi Measurement (Outer) Model
Adapun model pengukuran untuk uji validitas dan reabilitas, koefisien determinasi model koefisien jalur untuk model persamaan, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 4. Tampilan Hasil PLS Algorithm

Tabel 1. AVE dan Communnality

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
BLENDED LEARNING (X1)	0,968	0,973	0,973	0,801
MOTIVASI BELAJAR (Y1)	0,981	0,983	0,983	0,838
PRESTASI BELAJAR (Y2)	0,939	0,945	0,949	0,650

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan menggunakan indikator reflektif dinilai berdasarkan

loading faktor indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 3 konstruk dengan jumlah indikator antara 9 sampai 11 indikator dengan skala 1 sampai 5. Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran yang terlihat pada gambar 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Model pembelajaran *Blended Learning* diukur dengan menggunakan X1.1 – X1.9. semua indikator memiliki faktor loading di atas 0,7, AVE 0,801 di atas 0,5 dan communnality > 0,5.
- Motivasi Belajar diukur dengan menggunakan indikator Y1.1 – Y1.11. semua indikator memiliki faktor loading di atas 0,7, AVE 0,838 di atas 0,5 dan communnality > 0,5.
- Prestasi Belajar diukur dengan menggunakan indikator Y2.1 – Y2.10. semua indikator memiliki faktor loading di atas 0,7, AVE 0,650 di atas 0,5 dan communnality > 0,5.

Berdasarkan hasil faktor loading di atas maka dapat disimpulkan bahwa konstruk mempunyai convergen validity memadai. Ini berarti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikatornya dalam rata-rata Ghazali (2016).

- Discriminate Validity*
Pengujian discriminant validity dilakukan untuk membuktikan apakah indikator pada suatu konstruk akan mempunyai loading faktor terbesar pada konstruk yang dibentuknya dari pada loading faktor dengan konstruk lain.
- Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Uji reliabilitas konstruk diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Berikut ini adalah hasil pengujian *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari smart PLS.

Tabel 2. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

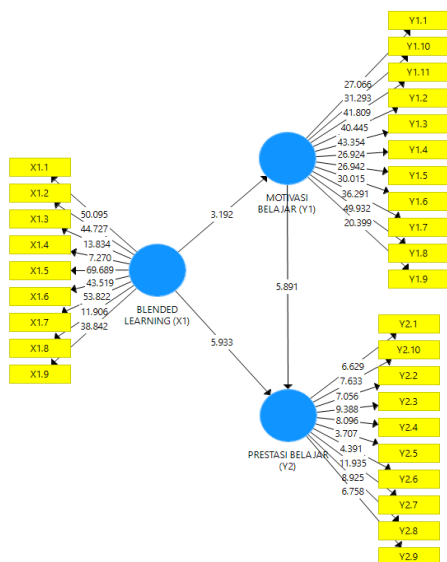
Construct	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
BLENDED LEARNING (X1)	0,973	0,968
MOTIVASI BELAJAR (Y1)	0,983	0,981

PRESTASI BELAJAR (Y2)	0,949	0,939
-----------------------	-------	-------

Konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Dari hasil output SmartPLS di atas semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* di 0,70 dan *cronbach's alpha* di atas 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik sehingga instrumen dapat dipergunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara berulang dan mendapatkan hasil yang sama.

2).Penguujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistik setiap path. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Tampilan Hasil PLS *Boothstrapping*

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural dapat dilihat dari nilai t-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *path Coefficient* pada output *SmartPLS* di bawah ini:

a. Uji Path Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa

kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan *coefficient determination* (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lain. Muhson Ali, (2022) menyebutkan hasil R² sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik, sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka

Berdasarkan skema inner model pada gambar 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan oleh pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap prestasi belajar sebesar 5,993 kemudian pengaruh terbesar kedua adalah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar 5,891 dan pengaruh paling kecil ditunjukkan oleh pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar sebesar 3,192.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki path coefficient dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Kebaikkan Model (Goodness of fit)

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan program *smartPLS* 3.0, diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
MOTIVASI BELAJAR (Y1)	0,196	0,183
PRESTASI BELAJAR (Y2)	0,635	0,623

Sumber: Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel motivasi belajar adalah

0,196. Nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya motivasi belajar sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel Model pembelajaran sebagai variabel independen sebesar 19,60%. Kemudian nilai R-Square yang diperoleh variabel prestasi belajar adalah 0,635, nilai tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar sebagai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel model pembelajaran *Blended Learning* sebesar 63,50%.

Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai Q-square. Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination* (R-Square) pada analisis regresi, semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q\text{-Square} &= 1 - [(1-R^2_1) \times (1 - R^2_2)] \\ &= 1 - [(1-0,196) \times (1 - 0,635)] \\ &= 1 - (0,804) \times (0,365) \\ &= 1 - 0,293 \\ &= 0,707 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Q-Square sebesar 0,707. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah 70,7%, sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa model penelitian ini telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

c. Pengujian Hipotesis.

Tabel 4. *Path Coefficients (Mean, STDEV, t-Value)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	Value
Blended Learning (X1) → Motivasi Belajar (Y1)	0,443	0,422	0,139	3,192	0,001
Blended Learning (X1) → Prestasi Belajar (Y1)	0,439	0,437	0,074	5,933	0,000

Belajar (Y2)					
Motivasi Belajar (Y1) → Prestasi Belajar (Y1)	0,499	0,493	0,085	5,891	0,000

a). Pengujian Hipotesis H1.

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar 0,443 dengan signifikansi di bawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 3,192 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 dan nilai p-values yang membentuk pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap motivasi belajar adalah sebesar 0,001 < 0,000. Nilai original sampel positif mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima.

b). Pengujian hipotesis H2

Pengujian kedua dilakukan untuk melihat apakah model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4. di atas, bahwa nilai *original sample estimate* sebesar 0,439 dengan nilai t-statistik 5,933 lebih besar dari t-tabel 1,962 dan nilai p-values yang membentuk pengaruh model pembelajaran *blended Learning* adalah sebesar 0,000 < 0,050. Berarti model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan tingkat signifikansi di atas 5% (signifikan). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

c). Pengujian Hipotesis H3.

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* motivasi belajar positif terhadap prestasi belajar adalah 0,499 dengan signifikansi di bawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 5,891 lebih besar dari nilai t-tabel 1,962 dan p-values yang membentuk pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,000 < 0,050. Nilai *original sample estimate* positif

mengindikasikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 di terima.

d). Pengujian Hipotesis H4

Tabel 5 *Specific Inderct Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STD EV)	Value
BLENDDED LEARNING (X1) -> MOTIVASI BELAJAR (Y1) -> PRESTASI BELAJAR (Y2)	0,221	0,214	0,089	2,497	0,013

3). Pembahasan

a). Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar PKKUU siswa kelas XII SMKN 2 Kota Bima Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 di atas, bahwa nilai *original sample estimate* sebesar 0,439 dengan nilai t-statistik 5,933 lebih besar dari t-tabel 1,962 dan nilai p-values yang membentuk pengaruh model pembelajaran *blended Learning* adalah sebesar $0,000 < 0,050$. Berarti model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan tingkat signifikansi di atas 5% (signifikan). Berarti bahwa semakin tinggi melaksanakan pembelajaran model pembelajaran *Blended Learning* maka semakin besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKKUU. Hasil ini menunjukkan bahwa pada langkah-langkah pendayagunaan model pembelajaran *Blended learning* atas stimulus terhadap motivasi belajar yang membuat siswa lebih semangat belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Deklara Nanindya Wardani, 2018 menyatakan bahwa salah satu keunggulan model *blended learning* adalah dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa, sehingga dapat mendorong kemandirian siswa dalam belajar.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 di atas, bahwa nilai *original sample estimate* sebesar 0,439 dengan nilai t-statistik 5,933 lebih besar dari t-tabel 1,962 dan nilai p-values yang membentuk pengaruh model pembelajaran *blended Learning* adalah sebesar $0,000 < 0,050$. Berarti model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan tingkat signifikansi di atas 5% (signifikan). Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKKUU Siswa kelas XII SMKN 2 kota Bima, karena dengan pembelajaran model *blended learning* guru memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami kapanpun dan dimana saja sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran siswa dikelas dapat diselesaikan dengan baik yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Siti Nurhasanah, 2016. Salah satu faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah tergantung pemilihan metode pembelajaran, pemakaian sumber belajar dan pendekatan serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kelas,

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat nilai *original sample estimate* motivasi belajar positif terhadap prestasi belajar adalah 0,499 dengan signifikansi di bawah 5% yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik 5,891 lebih besar dari nilai t-tabel 1,962 dan p-values yang membentuk pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah $0,000 < 0,050$. Nilai *original sample estimate* positif mengindikasikan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Karena motivasi belajar yang mendorong perubahan energi di dalam pribadi siswa yang ditandai

dengan memperhatikan tugas yang ingin dikumpulkan sebelum ke sekolah, rajin ke sekolah, semangat menerima pelajaran, mengerjakan tugas PR secara mandiri, memperhatikan penjelasan guru, tidak menjawab soal asal-asalan, peduli dengan hasil belajar, dan nyaman bekerja sama dengan teman, serta mempertahankan pendapat akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian di dukung oleh pendapat Hamzah B. Uno (2013) Motivasi belajar memiliki tiga peran yang salah satunya menentukan kegigihan belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar dalam dirinya belajar dengan baik dan giat untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.12 di atas, bahwa nilai original sample estimate sebesar 0,221 dengan nilai t-statistik 2,497 lebih besar dari nilai t-tabel 1,962 dan nilai p-values sebesar $0,013 < 0,050$. Berarti motivasi belajar mampu memberikan pengaruh positif pada pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap prestasi belajar dengan tingkat signifikansi di atas 5% (signifikan). artinya jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran model pembelajaran *blended learning* maka akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, karena model pembelajaran *blended* memiliki stimulus terhadap motivasi belajar yang membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan menjadi jembatan atau mediasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan tercapaian kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar siswa baik secara internal maupun secara eksternal maka prestasi belajar yang dicapai siswa semakin baik karena komponen utama yang harus terpenuhi dalam pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sugesti-Bamang & Diawati, (2021) Pengaruh *blended learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN 1 Garut pada masa pandemi dijelaskan bahwa berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai sig lebih kecil dari ($<$)0,050

dan nilai f hitung $>$ tabel f. adalah 130,016 $>$ 3,0653, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar dapat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel pembelajaran campuran dan minat belajar kooperatif (bersamaan). Hasil belajar siswa di SMKN 1 Garut meningkat ketika penerapan metode *blended learning* meningkat dan minat belajar siswa di SMKN 1 Garut meningkat.

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti adanya pengaruh secara parsial variabel Model Pembelajaran *Blended Learning* Melalui *Google Classroom* (X1), terhadap variabel Motivasi Belajar (Y1) dan Prestasi Belajar (Y2) PKKUU Siswa Kelas XII SMKN 2 Kota Bima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Blended Learning* melalui *google classroom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan Prestasi Belajar PKKUU siswa kelas XII SMKN 2 Kota Bima Tahun 2022. Berarti bahwa semakin rutin melaksanakan pembelajaran model pembelajaran *Blended Learning* maka semakin besar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKKUU sehingga meningkatkan prestasi belajar. karena dengan pembelajaran model *blended learning* guru memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami kapanpun dan dimana saja sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di kelas dapat diselesaikan dengan baik yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. model pembelajaran *Blended Learning* melalui *google classroom* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar PKKUU

siswa kelas XII SMKN 2 Kota Bima Tahun 2022 melalui variabel motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran model pembelajaran *blended learning* maka akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa, karena model pembelajaran *blended learning* memiliki stimulus terhadap motivasi belajar yang membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan menjadi jembatan atau mediasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar siswa baik secara internal maupun secara eksternal maka prestasi belajar yang dicapai siswa semakin baik karena komponen utama yang harus terpenuhi dalam pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan mampu memfasilitasi pelaksanaan workshop model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran *Blended learning* yaitu dengan beberapa jenis variasi atau memadukan tipe-tipe pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.
3. Model pembelajaran *Blended Learning* terbukti efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu bisa menjadi alternatif model pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti lain, supaya bisa melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran

blended learning dengan media lain, dan dapat memperluas populasi penelitian pada SMKN se-kota Bima.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada, sehingga dalam menyelesaikan jurnal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada: (1) Bapak Ir. Chairul Hudaya, ST., M.Eng., Ph.D selaku Rektor Universitas Teknologi Sumbawa, (2) Bapak Dr. Ahmad Yamin, S.H., M.H, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Teknologi Sumbawa, (3) Bapak Dr. Suparman, S.Pd., M.Pd.B.I selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa, (4) Bapak Dr. Harjito selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini, (5) Bapak Dedy Dharmawangsyah selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, saran dan masukan untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan tesis ini. (6) Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa, (7) Seluruh staf Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi yang telah membantu dalam proses administrasi, (8) Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral. bimbingan dan arahan hingga terselesaikannya proposal tesis ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi.(2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. *Jurnal Katalogis*, 4(4), 166-177.
- Ayuning, T. D. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap*

- Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Jarai.*
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4182/>
- Bambang, E., Jurusan, S., Komputer, T., Informatika, D., Bandung, N., Gegerkalong, J., & Bandung, H. (2018). *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.*
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Daryanto. 2009. Panduan proses pembelajaran kreatif dan inovatif, Jakarta: AV Publisher.
- Didin Mukodim, Ritandiyono dan Harumi Ratna Sita. 2004. Peranan kesepian dan kecenderungan internet addiction disorder terhadap prestasi belajar mahasiswa universitas gunadarma, Proceedings Komputer dan Sistem Intelijen, Jakarta, 1411-6286, diunduh 13 Oktober 2022 dari http://research.mercubuana.ac.id/proceeding/Didin_111-120.pdf.
- Dimiyati Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erikawati, C. (2021). *Evaluasi pelaksanaan blended learning pada mata pelajaran pai di sma negeri 1 prambon.*
- Hady, M. S., Kawakip, A. N., Maulana, N., & Malang, M. I. (2021). *Efektivitas Penggunaan Model Blended Larning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone Mustanil 1* □. 5(6).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1687>
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 8(1), 1-12.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Hima Lina Rihatul. (2017). Pengaruh pembelajaran bauran (blended learning) terhadap motivasi siswa pada materi relasi dan fungsi. 103.98.176.9.
<http://103.98.176.9/index.php/JIPMat/article/view/1479>
- Inayah Nurul. (2020). *Keefektifan Metode Blended Learning Berbasis Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Materi Senyama Hidrokarbon.*
- Indria, P. S.-D. D. (2012). Blended Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan. *Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id.*
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/77/52>
- Indriani, D. (2019). *Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.*
<http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39434>
- Johnson, R.L., Penny, J.A. & Gordon, B. (2009). *Assessing performance: designing, scoring, and validating performance tasks*, New York: The Guilford Press.
- Muhson Ali. (2022). *Analisis Statistik dengan SmartPLS :*
- Mustanil , M. Samsul Hady, A. N. K. (2021). *Efektivitas Penggunaan Model Blended Larning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone Mustanil 1* □. 5(6).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1687>
- Nasution nurlina, Jalinus Nizwardi, S. (2019). *Buku Model Blended Learning* (B. i r m a n S. imamo r A (ed.); Pekanbaru). Uni lak Press.
- Prafitasari, F., ... M. S.-... T. and E., & 2021, undefined. (2021). *Blended Learning System in The Pandemic Era: How is The Integration of Science Learning Creative Thinking Skill in Elementary School?* *Books.Google.Com.*
<https://doi.org/10.4108/eai.17-7->

- 2021 2212155
- Pribadi, A. AM Sardiman.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putra, A. P. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa*. 1(25).
- Putu Eka Trisnayanti, N., Suweken, G., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., & Pendidikan Ganesha, U. (2019). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Mathematic Education Journal/MathEdu*, 3(3). <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/39434>
- Putu Eka Trisnayanti, N., Suweken, G., Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F., & Pendidikan Ganesha, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal.Ipts.Ac.Id*, 3(3). <http://journal.pts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1920>
- Ridho, A. T. H. belajar B. S. K. X. S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungai Tarab*.
- Sardiman. 2011. *Interkasi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Siti Nurhasanah. 2016. Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes
- Slameto.(2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2009. Psikologi pendidikan : Teori dan praktik, (Terjemahan Marianto Samosir), Jakarta: Indeks. (Buku asli diterbitkan tahun 2006).
- Sudiarta, I., Pengajaran, I. S.-J. P. dan, & 2016, U. (2016). Pengaruh model blended learning berbantuan video animasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dan pemahaman konsep siswa. *Ejournal.Undiksha.Ac.Id*, 49 Nomor 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.p>
- hp/JPP/article/view/9009
- Sugesti -Bambang, H., & Diawati, T.-P. (2021). Pengaruh Blended Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil di Masa Pandemi Pada Siswa SMKN 1 Garut. *Ejurnal.Poltekpos.Ac.Id*, 11(2). <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/promark/article/view/1922>
- Sukarno, P. G. S. D. (2012). Blended Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan.
- Syah, M. (2011). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(2).
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vicky Dwi Wicaksono, P. R. (2016). *Pembelajaran blended learning melalui google classroom di sekolah dasar*. 513–521.
- Winata, R., Friantini, R. N., Studi, P., Matematika, P., Rani, J. A., Barat, K., & Belajar, P. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuala Behe*. 7(2), 85–92.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.